

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak – kanak) juga ikut menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Seorang anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya, kalbunya masih polos seperti kertas putih yang belum pernah tergores oleh apapun, tetapi siap menerima apapun yang diberikan kepada anak usia dini, untuk itu orang tua harus bisa memberikan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dewasa dengan baik.

Sesuai dengan Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU sisdiknas 2003).

Untuk itu maka diperlukan sekali pendidikan anak sejak dini. Dimulai sejak lahir, yang di didik dan diasuh oleh orang tua dan keluarganya. Setelah itu baru anak memasuki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14), dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar pada tahap berikutnya (UU sisdiknas 2003).

Sedangkan peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No.58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, sebagai isi, standar proses, standar penilaian tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah dan standar pembiayaan.

Tingkat pendidikan sebelum tingkat pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal disebut juga dengan Pendidikan Anak Usia Dini (UU sisdiknas 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah jurusan yang mendidik anak – anak yang masih berusia dini atau masih berumur 3 – 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini nonformal merupakan Pendidikan Luar Sekolah yang umumnya berjalan sendiri – sendiri sesuai dengan polanya masing – masing, seperti : Bina Keluarga Balita (BKB), Satuan PAUS Sejenis (SPS), dan lainnya. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini formal adalah Pendidikan yang sudah dibina dan diasuh oleh Departemen Pendidikan Nasional, seperti Taman Kanak – kanak (TK).

Program PAUD di Indonesia dimulai dalam skala besar oleh pemerintah sejak terbentuknya Direktorat PAUD (saat itu PADU) pada tahun 2001. Agar mendapatkan layanan pendidikan dan pengasuhan sejak dini yang optimal, anak – anak usia 0 – 2 tahun dapat mengikuti layanan pengasuhan bersama di pos PAUD seminggu sekali bersama orangtuanya, pada usia 2 – 4 tahun dapat mengikuti layanan KB (Kelompok Bermain) 2-3 kali dalam seminggu, dan pada usia 4-6 tahun dapat mengikuti layanan TK (Taman Kanak-kanak) atau RA (Raudhatul Athfal). Sebaiknya anak dimasukkan ke Sekolah Dasar setelah berusia 7 tahun atau sekurang – kurangnya 6 tahun. Kalau anak kurang memperoleh layanan PAUD pada masa usia dini, perkembangan jaringan otaknya tidak optimal dan sebagian sel otaknya akan mati/musnah sehingga mempengaruhi kecerdasan dan kecakapan psikis lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini mengembangkan lima aspek perkembangan yaitu : aspek perkembangan social emosional, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan fisik motorik.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap sekolah atau pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan atau kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social emosional, dan kejiwaan anak didik. Namun demikian masih banyak keluhan dari masyarakat mengenai indahnya kualitas hasil pendidikan yang menginginkan dan bangga jika anak mereka pandai dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung) secara instan. Keluhan tersebut harus ditanggapi secara positif oleh lembaga pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana kurikulum disekolah.

Dalam pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak – kanak masih banyak ditemui permasalahan seperti : pendidikan guru yang kurang memadai, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, sarana prasarana yang belum mencukupi, anak yang mudah marah, anak yang masih takut ditinggal orangtuanya, anak yang belum bisa empati dengan temannya, guru yang kurang perhatian dengan anak – anaknya, orang tua yang menuntut anaknya harus pintar, anak belum dapat mengenal huruf, anak yang kesulitan untuk berbicara dengan sempurna, anak yang masih bingung membedakan huruf b dan huruf d, anak belum dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan teman – temannya, anak belum bisa mengalah dengan temannya, anak masih suka bermusuhan, dan lainnya.

Untuk itu setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda - beda. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia.

Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya.

Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak bermain. Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya, akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa (Izzaty:2005). Oleh karena itu dalam menangani permasalahan anak tidak bisa hanya menyelesaikan satu aspek saja. Akan tetapi setiap permasalahan anak harus di analisis latar belakang atau penyebabnya dan ditangani secara menyeluruh yang mempertimbangkan aspek biologis, sosio emosional serta aspek kognitifnya.

Pembelajaran semestinya ditekankan pada suasana pembelajaran yang memanfaatkan permainan. Sebagai model pembelajaran di Taman Kanak-kanak Insan Mandiri. Hendaknya dilakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, untuk itu pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan, hidup berkualitas dan memperoleh kesejahteraan hidup. Untuk mencapai hal itu, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak lahir ataupun sejak dalam kandungan.

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam

rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu pengendalian sosial emosional anak.

Anak – anak perlu dikembangkan potensinya untuk mencapai bakat, minat dan cita – citanya dengan cara menitipkan anak – anaknya di Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga anak – anak mudah dan terbiasa bersosialisasi dengan teman – temannya. Dan juga mendapatkan pengetahuan baru, seperti membaca, menulis dan berhitung dengan cara bermain. Terutama mengenal huruf.

Perkembangan kemampuan membaca Anak Usia Dini menurut Steinberg dalam (Izzaty:2005) mengutip pendapatnya “kemampuan membaca Anak Usia Dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu : tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan huruf, dan tahap membaca lancar.” Jadi sangat jelas bahwa orang tua dan lingkungan sekitar anak memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan program pembelajaran yang seperti sekolah dasar mini kurang baik dilaksanakan dalam pembelajaran di Taman Kanak – kanak. Karena akan membuat anak jenuh, bosan dan malas. Bahkan akan membuat anak takut untuk kesekolah. Terutama bila guru sedang mengenalkan huruf pada anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Insan Mandiri Bandar Lampung mayoritas anak belum mengenal lambang huruf. Ini terlihat dari 20 anak yang ada, baru 30% anak yang sudah mengenal lambang huruf. Selebihnya belum.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran cenderung bersifat abstrak, anak jarang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan, dalam mengenalkan lambang huruf pada anak, guru jarang menggunakan media, akibatnya pemahaman anak terhadap huruf masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan berbahasa dalam mengenal huruf di TK Insan Mandiri perlu ditingkatkan. Untuk itu, maka judul penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan mengenal lambang huruf dalam lingkup bahasa melalui permainan taplak di TK Insan Mandiri bandar lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah antara lain :

1. Guru masih melaksanakan pembelajaran yang bersifat akademik.
2. Guru belum memanfaatkan permainan sebagai model pembelajaran di TK Insan Mandiri.
3. Guru belum menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
4. Guru belum melibatkan anak saat proses pembelajaran sehingga anak belum mendapatkan pengalaman belajar langsung.
5. Guru belum memahami tentang pembelajaran untuk Anak Usia Dini yang baik dan benar.
6. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
7. Anak belum mengenal lambang huruf.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan

- a. Berdasarkan identifikasi tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut : anak belum mampu mengenal huruf di TK Insan Mandiri Kecamatan Tanjung Senang.
- b. Maka permasalahan penelitian adalah :
 - 1) Apakah dengan memanfaatkan permainan taplak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf di TK Insan Mandiri?
 - 2) Bagaimanakah model permainan taplak dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang huruf pada anak di TK Insan Mandiri?
- c. Dengan demikian judul PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah Upaya peningkatan kemampuan mengenal lambang huruf dalam lingkup bahasa melalui permainan Taplak di TK INSAN MANDIRI Bandar Lampung Tahun 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui manfaat permainan TAPLAK dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf di TK Insan Mandiri.
- 2) Untuk menganalisis model permainan TAPLAK dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf pada anak di TK Insan Mandiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perbaikan pembelajaran, diperoleh banyak sekali manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Secara Teoritis

- a) Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orangtua dan guru.
- b) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama mengenal lambang huruf.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pembelajaran bahasa.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep perkembangan bahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.

- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.
- 2) Sekolah tidak akan enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasaran demi tuntutan kemajuan zaman.
- 3) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM (Sumber Daya Manusia) siswa dan gurunya bagus.